

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MEMAKAI METODE PENYULUHAN
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
SISWI KELAS X TENTANG KEPUTIHAN
DI SMAN 5 PADANG**

Nurhamidah Rahman

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang
Jalan Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang
rahman-nurhamidah@yahoo.co.id

Abstract

Flour Albus is a kind of silym that comes out too much, the color is white like sago thick and slightly yellowish. If silym or mucus is not too much, not a problem. According to the WHO, the problem of reproductive health of bad women has reached 33% of the total burden of diseases suffered by women in the world one of them is abnormal whiteness (pathological). This study aims to determine the effect of counseling on increasing the knowledge of female students at flour albus in State high school five Padang.

The type of this research is quasi-experimental research (quota eksperimen desaigns), using One Group Pretest Posttest design model. The population is all students of class X in State high school five Padang. amounted to 59 people.

The result of dependent paired test of T-test showed average respondent knowledge before counseling $8,93 \pm 1,143$ and after counseling $11,37 \pm .0,445$ with mean value difference $2,441 \pm 1,343$, from statistic test get P. value = 0,000 ($p < 0,05$), it can be concluded that there are significant differences to the level of knowledge of respondents before and after counseling about vaginal discharge.

Suggestions for educational institutions of State high school five Padang are expected to further improve the provision of wider material other than whiteness but developed with other materials that can be useful for teenagers aged through UKS schools.

Keywords: *counseling, knowledge, Flour Albus*

PENDAHULUAN

Menurut studi badan kesehatan dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang di derita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan(Putranto,2011) (<http://sinarharapan.co.id> 2011) 12/2/2016

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Jawa Tengah menurut Biro Pusat Statistik (2009) jumlah remaja putri yaitu 2,9 juta berusia 15 -24 tahun (Biro Pusat Statistik, 2009)

Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa angka keputihan sebesar 25% dimana 40-50% akan megalami kekambuhan.

. (NCBL,2013).(www.kompas.com.2013) 12/2/2016

Di Indonesia sendiri 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Maghfiroh,2008).

Menurut Depkes (2010) kejadian keputihan banyak disebabkan karena oleh bakteri kandidosis vulvovagenitis di karenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya, penyebab lainnya adalah vaginitis bacterial dan trihomonas vaginalis . khusus di Indonesia data yang ada dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat, hal ini dapat di maklumi karena sedikit sekali wanita yang memeriksakan masalah alat reproduksinya.

Menurut Studi novita (2012) menunjukkan bahwa jamur candidas atau monilia adalah yang paling sering didiagnosa pada kalangan wanita muda sekitar 15-30% dari gejala perempuan yang mengunjungi dokter. Kebiasaan menjaga kebersihan,termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan salah satunya mencegah timbulnya masalah genitalia pada wanita salah satunya keputihan (POI,2010) (www. Kompas.co.id) 13/2/2016

Beberapa penelitian di Indonesia juga menemukan wanita kurang menyadari kebersihan organ reproduksinya sendiri. Menurut hasil penelitian Depkes tahun 2012 dari 156 responden sekitar 73,9% diantaranya melakukan praktek personal hygiene tidak baik dan mengalami keputihan patologi. Menurut penelitian bahwa lebih dari setengah remaja putri (60%) berpengetahuan kurang pada kesehatan reproduksinya dan hampir seluruhnya (95%) remaja putri perilaku personal hygienennya kurang baik. Sedangkan menurut hasil penelitian yang di lakukan handayani (2012) pada siswa SMA Jakarta timur di temukan yang memiliki pengetahuan kurang terhadap kebersihan organ genitalia sebanyak (93,4%) ini berarti hampir dari siswa tidak mengerti dengan kebersihan organ genitalia(Rabita, 2012). Sedangkan menurut penelitian Sari (2013) di SMAN 15 PADANG tahun 2013 dari 72 responden yang berpengetahuan kurang dengan kejadian keputihan remaja sebanyak 38 orang .

Promosi kesehatan adalah proses peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang di sertai dengan upaya memfasilitasi perubahan perilaku dan merupakan program kesehatan yang di rancang untuk membawa perbaikan atau perubahan dalam individu ,masyarakat ,dan lingkungan. Menurut Ottawa Charter (2012), promosi kesehatan adalah upaya yang di lakukan terhadap masyarakat sehingga mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. (yunetrafraciska.2012)

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang di lakukan dengan cara menyebarkan pesan menanamkan keyakinan sehingga masyakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Septia, 2010).

Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015), yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hariana (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasa Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kab. Barru, di dapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah terjadinya keputihan.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan di SMA Negeri 5 Padang bahwa dari 7 orang siswi ada 4 orang siswi tidak mengetahui apa itu keputihan dan 3 orang siswi belum mengetahui cara merawat keputihan dengan baik dan benar .

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui tentang“Pengaruh Promosi kesehatan memakai metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang keputihan di SMAN 5 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quase eksperimen desaigns*), dengan menggunakan model rancangan *One Group Pretest Posttest*. Populasinya adalah seluruh siswi kelas X di SMA Negeri 5 Padang berjumlah 59 orang. Bentuk rancangan menurut Notoatmodjo (2010) adalah sebagai berikut :

Pre test	perlakuan	pos test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : *Pre test* (observasi pengetahuan sebelum Penyuluhan)

X : Perlakuan (promosi kesehatan dengan metode penyuluhan tentang keputihan)

O₂ : *Post test* (observasi pengetahuan setelah penyuluhan)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Rata- Rata Umur Responden di SMAN 5 Padang

Tabel 1
Nilai Rata- Rata Umur Responden Di SMAN 5 Padang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur responden	59	16	17	16.49	0.504

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa umur minimum responden 16 tahun umur maximum responden 17 tahun.

2. Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Keputihan

Tabel 2
Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Keputihan di SMAN 5 Padang

Variabel	Pre-Penyuluhan			
	Mean	Std.Error	Std. Deviation	N
Pengetahuan (pre test)	8,93	149	1.143	59

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 8,93 dari 59 responden, dan *Std. Deviation* 1,143.

3. Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Keputihan

Tabel 3
Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Keputihan di SMAN 5 Padang

Variabel	Post-Penyuluhan			
	Mean	Std.Error	Std. Deviation	N
Pengetahuan (post test)	11,37	087	-445	59

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan adalah 11,37 dari 59 responden, dan *Std. Deviation* -0, 445.

4. Selisih Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Keputihan

Tabel .4
Selisih Pengetahuan Responden Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Keputihan Di SMAN 5 Padang

Variabel	Penyuluhan			N
	Mean	Std.Error	Std. Deviation	
Pengetahuan (pre test)	8,93	149	1.143	59
Pengetahuan (post test)	11,37	087	-445	
Selisih pengetahuan	2.441	175	1.343	

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan rata-rata pengeatahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan *mean* 8,93, *Std. Devition* 1,143, dan rata-rata pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan *mean* 11,37, *Std. Deviation* -445, dan selisih pengetahuannya didapat *mean* 2.441, *Std. Deviation* 1.343 Dari uji statistik didapat ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang *signifikan* antara nilai pengetahuan *pre test* dengan *post test* untuk penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang keputihan.

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan tentang keputihan dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan/ promosi kesehatan dengan metode penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Padang, dengan subjek penelitian adalah siswi yang duduk di kelas X sebanyak 59 responden . Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengisi kusioner yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan, nilai rata-rata sebelum penyuluhan 8,93 dan setelah di berikan penyuluhan 11,37 serta didapat nilai P value= 0,000 (P value < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang *signifikan* antara nilai pengetahuan *pre test* dengan *post test* untuk penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang keputihan.

Terlihat selisih rata-rata *pre test* dan *post test* 2,441, dalam hal ini dapat disimpulkan penyuluhan berpengaruh baik pada tingkat pengetahuan siswi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015), yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Dengan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Keputihan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada responden, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang keputihan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo.S (2012), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Notoatmodjo (2005) mengatakan promosi kesehatan akan berhasil bila pesan (*message*) yang ingin disampaikan kepada *komunikan* disusun dengan terencana, efektif dan efisien dengan pemilihan metoda yang tepat. Hal ini sesuai yang telah peneliti lakukan, dimana sebelum peneliti sebelum melakukan *intervensi* terlebih dahulu peneliti membuat satuan acara penyuluhan. Dalam panduan ini peneliti menyusun tujuan, materi, metode dan waktu penyuluhan. Media yang digunakan juga sangat mendukung tercapainya tujuan dari penelitian ini dimana dalam penyuluhan ini peneliti menggunakan laptop dan infokus sebagai media penyuluhan.

Bermaknanya penelitian ini di dukung juga oleh ruangan yang sejuk dan luas. Selain itu saat dilakukan penyuluhan peneliti menggunakan pengeras suara dan siswi yang ada di kelas jumlahnya hanya sedikit dan hanya terfokus pada peneliti. Asumsi peneliti setelah mendapatkan penyuluhan tentang keputihan diharapkan timbul kesadaran melakukan kebersihan hygiene sejak awal keputihan karena keputihan bila tidak normal bisa berakibat fatal. setelah diberikan penyuluhan responden sudah terpapar informasi tentang tujuan dan kesadaran untuk selalumemperhatikan kebersihan hygiene.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang keputihan dengan $p < 0,05$.

SARAN

Saran bagi institusi pendidikan SMA Negeri 5 padang diharapkan lebih lanjut dapat meningkatkan pemberian materi yang lebih luas selain tentang keputihan tapi dikembangkan dengan materi lain yang dapat bermanfaat bagi remaja diusianya melalui UKS sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2009) *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*.

Jakarta : Macro Internasional Calverton, Maryland USA

Depkes RI. (2006).*Pendidikan Kesehatan* . JNPK.KR. Jakarta

DepkesRI ,(2010). Profil kesehatan. Jakarta.

Handayani ,TriAsih. 2010. Memberantas dan mengobati keputihan.

- Hariana. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Untuk Mencegah Keputihan Di Madrasa Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kab. Barru* . Sarjana.Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar . SKRIPSI
[http://manuaba.com/2009/keputihan tak berulang](http://manuaba.com/2009/keputihan-tak-berulang) di akses 12 februari 2016
[http://sinar.harapanbidanku.com / index.PHP/ keputihan pada wanita pengertian–penyebab dan pencegahan](http://sinar.harapanbidanku.com/index.php/keputihan-pada-wanita-pengertian-penyebab-dan-pencegahan) di akses 12 februari 2016
[http://indonesia.wordpress.com/ medicine-and-health/ investigative medicine /2257854-cara menghilangkan keputihan](http://indonesia.wordpress.com/medicine-and-health/investigative-medicine/2257854-cara-menghilangkan-keputihan) di akses 13 februari 2016
[http:// kompas.com / dr. Suprayantoblog spot.com /2010/07/ keputihan html](http://kompas.com/dr-suprayantoblog-spot.com/2010/07/keputihan.html) di akses 15 februari 2016
- Kemkes RI, 2012, *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Khasanah. (2011). *Kesehatan Genetalia*. [http://kebersihan](http://kebersihan.kesehatan-genetalia.html) dan *kesehatan genetalia.html*. Diakses Tanggal 01 Januari 2015.
- Kusmiran Eny.2013, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta
- Kusumawati(2011), *Reproduksi, kehamilan dan persalinan* TUGU
- Mansjoer, Arif. (2010) *Kapita Selekta Kedokteran Jilid1*, Media Aculapius Jakarta.
- Manuaba, Ida bagus Gde (2015). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta.
- Mulyani, siti N.& Nuryani.2013 . *Kanker Rahim Pada Kehamila*. Medika. Yogyakarta
- Nur, Fauziah. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri I Pundong Bantul Yogyakarta*, Program Pendidikan DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta. SKRIPSI.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoadmodjo, Sekidjo.2012 *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta . Jakarta
- 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni* . PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Rumini, Sri , 2007.*PerkembanganAnak Dan Remaja* . Rineka Cipta. Jakarta